

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional analitik dalam metodologi penelitiannya. Pada penelitian observasional, peneliti tidak melakukan intervensi apa pun terhadap variabel penelitian. Lebih lanjut, data yang diperoleh adalah data murni berupa data yang sudah ada sebelumnya maupun data yang kemudian yang dihasilkan tanpa campur tangan peneliti. Dalam penelitian jenis observasional analitik ini, peneliti berupaya untuk mengidentifikasi korelasi antar variabel, yaitu dengan melakukan suatu analisis terhadap data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, dalam penelitian analitik perlu dibuat suatu hipotesis penelitian (Jasaputra & Santosa, 2008). Pada penelitian ini menguji hipotesis mengenai hubungan antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial terhadap minat berperilaku serta hipotesis mengenai hubungan antara kondisi yang memfasilitasi dan minat berperilaku terhadap minat dan perilaku penggunaan sistem informasi manajemen di RSI Aminah Blitar.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional study* (penelitian prevalensi atau potong-silang). Menurut Jasaputra & Santosa (2008), dalam penelitian atau studi jenis potong-silang peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu titik waktu tertentu. Setiap subjek dilakukan pada saat itu juga, sehingga pada studi potong-silang, tidak diperlukan suatu pemeriksaan atau pengukuran ulang. Jadi pada desain studi ini, variabel bebas (faktor risiko) dan variabel tergantung (efek) dinilai secara simultan pada saat yang bersamaan.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar.

### 3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Oktober – November 2023 untuk studi pendahuluan, serta Februari – Mei 2024 untuk penelitian, analisis, dan penyusunan laporan tugas akhir hingga presentasi hasil, adapun gantt *chart* jadwal penelitian terlampir pada lampiran satu.

### 3.3. Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi menggambarkan sekumpulan atau kelompok dari semua unit yang akan menjadi subjek penerapan dalam penelitian. Dengan kata lain, populasi adalah himpunan dari semua unit yang memiliki karakteristik variabel yang sedang diteliti dan untuk mana temuan penelitian dapat digeneralisasi (Shukla, 2020). Populasi dalam penelitian ini yaitu pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di setiap unit kerja yang ada di RSI Aminah Blitar dengan jumlah 180 orang terdiri dari:

Tabel 3.1. Jumlah Populasi di Setiap Unit atau Instalasi

Unit	Jumlah
Rekam Medis	13
Poli (Rawat Jalan)	11
IGD	25
Rawat Inap	60
Kasir	6
Laboratorium	9
Farmasi	14
Gizi	14
Sistem Informasi Rumah Sakit	4
Radiologi	3
Operasi	11
Keuangan	3
Logistik	1
Bina Rohani	1
Casemix	3
Informasi	2
Total	180

### 3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian (*sub set*) dari populasi yang mewakili semua jenis elemen dalam populasi. Dalam penelitian, unit-unit yang dipilih dari populasi sebagai sampel harus mewakili semua jenis karakteristik dari berbagai jenis unit dalam populasi. Hasil penelitian ini kemudian digunakan untuk menggambarkan seluruh populasi (Shukla, 2020). Sampel yang baik adalah sampel yang akurat, tidak bias, dan tepat. Ketepatan sampel tersebut mengacu pada tingkat presisi yang tinggi dan mempunyai kesalahan pengambilan sampel yang rendah. Semakin banyak jumlah sampelnya, semakin kecil kesalahan standar estimasinya (Jogiyanto HM, 2008). Aturan umum terkait dengan tingkat kesalahan yang dapat diterima dalam penelitian survei adalah 5% – 10% (Suresh & Chandrashekara, 2012). Tingkat kesalahan marginal pada penelitian ini sebesar 10% pada tingkat konfidensial 95%. Formula menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya (*finit*) dalam penelitian kuantitatif sebagai berikut.

$$n = N \times \frac{\frac{z^2 \times p \times (1 - p)}{e^2}}{N - 1 + \frac{z^2 \times p \times (1 - p)}{e^2}}$$

Di mana,

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Ukuran populasi = 180

$z$  = Nilai kritis dari distribusi normal pada tingkat konfidensial 95% yang diperlukan = 1.96

$p$  = Proporsi sampel = 0.5

$e$  = *Margin of error* (kesalahan marginal) = 10% = 0.10

(Daniel, 1999)

Pengambilan sampel diambil dari jumlah populasi sebanyak 180 pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar. Dengan menerapkan rumus di atas, maka besar sampel diperoleh sebanyak berikut.

$$n = N \times \frac{\frac{z^2 \times p \times (1 - p)}{e^2}}{N - 1 + \frac{z^2 \times p \times (1 - p)}{e^2}}$$

$$n = 180 \times \frac{\frac{1.96^2 \times 0.5 \times (1 - 0.5)}{0.10^2}}{180 - 1 + \frac{1.96^2 \times 0.5 \times (1 - 0.5)}{0.10^2}}$$

$$n = 180 \times \frac{5^4 \times \frac{2401}{5^4}}{4475 + 49^2}$$

$$n = \frac{432180}{6876}$$

$$n = 62.853$$

Berdasarkan perhitungan nilai sampel di atas, dilakukan pembulatan nilai n sehingga total besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 responden.

### 3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah metode yang digunakan ketika populasi memiliki karakteristik yang beragam dan ada kebutuhan untuk memastikan bahwa setiap karakteristik direpresentasikan secara proporsional dalam sampel dengan melibatkan pembagian populasi menjadi kelompok-kelompok kecil — disebut strata — berdasarkan ciri yang relevan (Mweshi & Sakyi, 2020). Dari proporsi keseluruhan populasi, dihitung jumlah orang yang harus diambil sampel dari setiap sub kelompok. Selanjutnya, dilakukan metode acak atau sistematis untuk memilih sampel dari setiap sub kelompok. Sub kelompok dalam penelitian ini dibagi menjadi 16 berdasarkan unit kerjanya, antara lain: rekam medis, poli (rawat jalan), IGD, rawat inap, kasir, laboratorium, farmasi, gizi, sistem informasi rumah sakit (SIRS), radiologi, operasi, keuangan, logistik, bina rohani, casemix, dan informasi.

Tabel 3.2. Jumlah Sampel di Setiap Unit atau Instalasi

Unit	$N_i$	$N$	$n$	$ni = \frac{N_i}{N} \times n$
Rekam Medis	13			5
Poli (Rawat Jalan)	11			4
IGD	25			7
Rawat Inap	60			21
Kasir	6			2
Laboratorium	9			3
Farmasi	14			5
Gizi	14	180	63	5
SIRS	4			1
Radiologi	3			1
Operasi	11			4
Keuangan	3			1
Logistik	1			1
Bina Rohani	1			1
Casemix	3			1
Informasi	2			1
Total	180			63

Di mana,

$ni$  = besar sampel *unit*

$N_i$  = populasi *unit*

$N$  = populasi penelitian

$n$  = besar sampel penelitian (responden)

### 3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

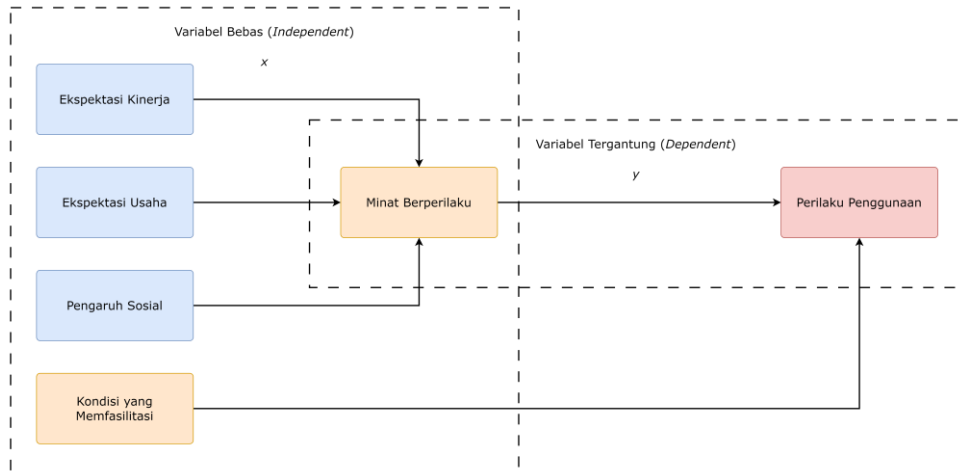
#### 3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu variasi dalam karakteristik yang dimiliki oleh benda hidup atau non-hidup seperti seseorang, objek, hewan, tempat, situasi, atau dalam fenomena alam apa pun yang menjadi fokus penelitian. Karakteristik pada setiap variabel dapat berubah per unit atau per kelompok unit. Unit yang memiliki karakteristik variabel yang dijadikan fokus dalam penelitian disebut subjek penelitian (Shukla, 2018).

Setiap variabel yang dilakukan penelitian harus diidentifikasi. Hal ini mencakup identifikasi variabel apa saja yang menjadi variabel bebas (*independent*), variabel tergantung (*dependent*), dan variabel perancu (*confounding*) serta skala untuk masing-masing variabel yang dilakukan dalam penelitian (Sastroasmoro & Ismael, 2014). Variabel bebas adalah variabel yang nilainya memengaruhi nilai dari variabel lain. Variabel tergantung adalah variabel yang nilainya dapat berubah karena adanya perubahan nilai pada variabel lain. Sedangkan variabel perancu adalah variabel yang dapat memengaruhi atau mengganggu variabel bebas dengan variabel tergantung (Shukla, 2018).

Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, dan minat berperilaku pada pengguna SIMRS di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar. Variabel tergantung dalam penelitian ini yaitu minat berperilaku dan perilaku penggunaan pada pengguna SIMRS di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar. Variabel perancu atau moderasi dalam penelitian ini seperti jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), pengalaman (*experience*), dan tingkat kesukarelaan penggunaan (*voluntariness of use*) tidak akan dilakukan penelitian. Peneliti hanya berfokus pada hubungan antara keempat konstruk utama tersebut terhadap minat berperilaku dan perilaku penggunaan SIMRS tanpa adanya variabel perancu atau moderasi.

Variabel minat berperilaku dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai variabel bebas dan variabel tergantung karena variabel minat berperilaku mempunyai dampak langsung maupun tidak langsung terhadap penggunaan SIMRS. Minat berperilaku menjadi variabel bebas ketika dilakukan penelitian hubungan langsung terhadap perilaku penggunaan SIMRS sedangkan menjadi variabel tergantung ketika dilakukan penelitian terhadap hubungan antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dalam menggunakan SIMRS.



Gambar 3.1. Variabel Penelitian

### 3.4.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian, setiap konsep harus memiliki definisi operasional yang jelas untuk menghindari ambiguitas dan makna ganda dalam penggunaan istilah. Oleh karena itu, semua konsep dan variabel harus didefinisikan dengan jelas. Hal ini penting agar dapat menghindari kebingungan dalam pengukuran, analisis, dan kesimpulan penelitian (Sastroasmoro & Ismael, 2014). Dengan kata lain, definisi operasional adalah batasan yang diperlukan untuk setiap konsep atau variabel yang digunakan dalam penelitian guna menghindari kebingungan atau penggunaan istilah yang ambigu.

Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Pengumpulan Data	Skala Data	Kriteria Pengukuran
1.	Ekspektasi Kinerja ( <i>Performance Expectancy</i> )	Tingkat kepercayaan responden bahwa penggunaan SIMRS Khanza dapat membantu mendapatkan suatu manfaat yang mempermudah pekerjaannya.			Diukur dengan pertanyaan nomor 1–17 dengan rentang nilai 1–4. Kriteria penentuan skor berdasarkan Skala <i>Likert</i> pada setiap pertanyaan, yaitu:
1.1.	Persepsi Kegunaan	Tingkat kepercayaan responden bahwa menggunakan SIMRS Khanza akan meningkatkan kinerjanya.	Kuesioner	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skor sangat percaya: 4</li> <li>• Skor percaya: 3</li> <li>• Skor tidak percaya: 2</li> </ul>
1.2.	Motivasi Ekstrinsik	Persepsi bahwa pengguna ingin melakukan suatu aktivitas dengan SIMRS Khanza karena dianggap berperan penting dalam mencapai hasil yang bernilai.	Kuesioner	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skor sangat tidak percaya: 1</li> </ul> <p>Dari skala tersebut didapatkan skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Maksimal: <math>17 \times 4 = 68</math></li> <li>• Minimal: <math>17 \times 1 = 17</math></li> </ul>
1.3.	Kesesuaian Pekerjaan	Persepsi responden terhadap kemampuan SIMRS Khanza dalam meningkatkan kinerja pekerjaannya.	Kuesioner	Ordinal	



No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Pengumpulan Data	Skala Data	Kriteria Pengukuran
1.4.	Keunggulan Relatif	Sejauh mana penggunaan SIMRS Khanza dalam pekerjaan dianggap lebih baik dibandingkan penggunaan pendahulunya, i.e., konvensional.	Kuesioner	Ordinal	<p>1.1. Variabel persepsi kegunaan diukur dengan pertanyaan nomor 1–5.</p> <p>1.2. Variabel motivasi ekstrinsik diukur dengan pertanyaan nomor 6–8.</p>
1.5.	Ekspektasi Harapan	Harapan pribadi responden berkaitan dengan konsekuensi perilaku dengan menggunakan SIMRS Khanza.	Kuesioner	Ordinal	<p>1.3. Variabel kesesuaian pekerjaan diukur dengan pertanyaan No. 9–11.</p> <p>1.4. Variabel keunggulan relatif diukur dengan pertanyaan nomor 12–14.</p> <p>1.5. Variabel ekspektasi harapan diukur dengan pertanyaan nomor 15–17.</p> <p>Pengukuran total skor dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:</p> <p>a. Ekspektasi kinerja tinggi: 51–68</p> <p>b. Ekspektasi kinerja sedang: 34–50</p> <p>c. Ekspektasi kinerja rendah: 17–33</p>

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Pengumpulan Data	Skala Data	Kriteria Pengukuran
2.	Ekspektasi Usaha ( <i>Effort Expectancy</i> )	Tingkat kemudahan yang dirasakan penggunaan SIMRS Khanza yang dapat mengurangi usaha (baik tenaga maupun waktu) yang diperlukan oleh responden dalam menyelesaikan tugasnya.			Diukur dengan pertanyaan nomor 18–27 dengan rentang nilai 1–4.  2.1. Variabel persepsi kemudahan pengguna diukur dengan pertanyaan nomor 18–21.
2.1.	Persepsi Kemudahan Pengguna	Seberapa jauh responden percaya bahwa menggunakan SIMRS Khanza akan bebas dari usaha.	Kuesioner	Ordinal	2.2. Variabel kompleksitas diukur dengan pertanyaan nomor 22–24.
2.2.	Kompleksitas	Seberapa jauh SIMRS Khanza dipersepsikan relatif sulit untuk dipahami dan digunakan.	Kuesioner	Ordinal	2.3. Variabel kemudahan pengguna diukur dengan pertanyaan nomor 25–27.
2.3.	Kemudahan Penggunaan	Seberapa jauh penggunaan inovasi teknologi SIMRS Khanza dianggap mudah untuk digunakan.	Kuesioner	Ordinal	Kriteria pengukuran skor untuk pertanyaan positif nomor 18–21 dan nomor 25–27 diukur menggunakan Skala <i>Likert</i> pada setiap pertanyaan, yaitu:

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Pengumpulan Data	Skala Data	Kriteria Pengukuran
					<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skor sangat setuju: 4</li> <li>• Skor setuju: 3</li> <li>• Skor tidak setuju: 2</li> <li>• Skor sangat tidak setuju: 1</li> </ul> <p>Kriteria pengukuran skor untuk pertanyaan negatif nomor 22–24 diukur menggunakan Skala <i>Likert</i> pada setiap pertanyaan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Skor sangat setuju: 1</li> <li>• Skor setuju: 2</li> <li>• Skor tidak setuju: 3</li> <li>• Skor sangat tidak setuju: 4</li> </ul>

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Pengumpulan Data	Skala Data	Kriteria Pengukuran
					<p>Dari skala tersebut didapatkan skor untuk pertanyaan positif nomor 18–21 dan nomor 25–27:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Maksimal: <math>7 \times 4 = 28</math></li> <li>• Minimal: <math>7 \times 1 = 7</math></li> </ul> <p>Sedangkan didapatkan skor untuk pertanyaan negatif nomor 22–24:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Maksimal: <math>3 \times 4 = 12</math></li> <li>• Minimal: <math>3 \times 1 = 3</math></li> </ul> <p>Total skor dibagi 3 kategori, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ekspektasi usaha tinggi: skor 31–40</li> <li>b. Ekspektasi usaha sedang: skor 21–30</li> <li>c. Ekspektasi usaha rendah: skor 10–20</li> </ol>

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Pengumpulan Data	Skala Data	Kriteria Pengukuran
3.	Pengaruh Sosial ( <i>Social Influence</i> )	Persepsi responden menganggap penting bahwa orang lain memiliki keyakinan yang tinggi terhadap penggunaan SIMRS Khanza olehnya.			Diukur dengan pertanyaan nomor 28–37 dengan rentang nilai 1–4. Kriteria penentuan skor berdasarkan Skala <i>Likert</i> pada setiap pertanyaan, yaitu:
3.1.	Norma Subjektif	Persepsi responden terhadap tekanan sosial untuk melakukan/tidak melakukan perilaku menggunakan SIMRS Khanza	Kuesioner	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skor sangat setuju: 4</li> <li>• Skor setuju: 3</li> <li>• Skor tidak setuju: 2</li> <li>• Skor sangat tidak setuju: 1</li> </ul>
3.2.	Faktor Sosial	Internalisasi responden terhadap budaya organisasi dan komunikasi <i>interpersonal</i> yang dilakukan dengan orang lain dalam organisasinya dalam menggunakan SIMRS Khanza.	Kuesioner	Ordinal	<p>3.1. Variabel norma subjektif diukur dengan pertanyaan nomor 28-30.</p> <p>3.2. Variabel faktor sosial diukur dengan pertanyaan nomor 31–33.</p> <p>3.3. Variabel citra diukur dengan pertanyaan nomor 34–37.</p>
3.3.	Citra	Seberapa jauh pengguna inovasi teknologi SIMRS Khanza dianggap dapat meningkatkan citra atau status sosial di dalam organisasinya.	Kuesioner	Ordinal	

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Pengumpulan Data	Skala Data	Kriteria Pengukuran
					<p>Dari skala tersebut didapatkan skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Maksimal: <math>10 \times 4 = 40</math></li> <li>• Minimal: <math>10 \times 1 = 10</math></li> </ul> <p>Pengukuran total skor dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengaruh sosial tinggi: skor 31–40</li> <li>b. Pengaruh sosial sedang: skor 21–30</li> <li>c. Pengaruh sosial rendah: skor 10–20</li> </ol>
4.	Kondisi yang Memfasilitasi ( <i>Facilitating Conditions</i> )	Tingkat keyakinan responden terhadap ketersediaan infrastruktur dan fasilitas pendukung yang dimiliki oleh rumah sakit untuk mendukung penggunaan SIMRS Khanza.			Diukur dengan pertanyaan nomor 38–45. Kriteria pengukuran skor pertanyaan nomor 38–43 diukur menggunakan Skala Guttman sedangkan nomor 44–45 diukur menggunakan Skala <i>Likert</i> .

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Pengumpulan Data	Skala Data	Kriteria Pengukuran
4.1.	Perilaku Pengendalian	Persepsi responden terhadap batasan internal dan eksternal pada perilaku penggunaan SIMRS Khanza.	Kuesioner	Ordinal	4.1. Variabel perilaku pengendalian diukur dengan pertanyaan nomor 38–40.
4.2.	Kondisi Fasilitas	Faktor obyektif lingkungan yang dapat memudahkan dalam penggunaan SIMRS Khanza, termasuk penyediaan dukungan komputer.	Kuesioner	Ordinal	4.2. Variabel kondisi fasilitas diukur dengan pertanyaan nomor 41–43. 4.3. Variabel kompatibilitas diukur dengan pertanyaan nomor 44-45.
4.3.	Kompatibilitas	Seberapa jauh suatu inovasi teknologi SIMRS Khanza dianggap sesuai dengan nilai-nilai, kebutuhan, dan pengalaman dalam bekerja.	Kuesioner	Ordinal	Kriteria pengukuran skor pertanyaan nomor 38–43 diukur menggunakan Skala Guttman, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Benar: 1</li> <li>• Tidak: 0</li> </ul>

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Pengumpulan Data	Skala Data	Kriteria Pengukuran
					<p>Kriteria pengukuran skor pertanyaan nomor 44–45 diukur menggunakan Skala <i>Likert</i>, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Skor sangat setuju: 4</li> <li>• Skor setuju: 3</li> <li>• Skor tidak setuju: 2</li> <li>• Skor sangat tidak setuju: 1</li> </ul> <p>Dari jawaban tersebut didapatkan skor untuk pertanyaan Skala Guttman nomor 38–43:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Maksimal: <math>6 \times 1 = 6</math></li> <li>• Minimal: <math>6 \times 0 = 0</math></li> </ul>



No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Pengumpulan Data	Skala Data	Kriteria Pengukuran
					<p>Sedangkan didapatkan skor untuk pertanyaan nomor 44–45:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Maksimal: <math>2 \times 4 = 8</math></li> <li>• Minimal: <math>2 \times 1 = 2</math></li> </ul> <p>Pengukuran total skor dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mendukung: skor 10–14</li> <li>Kurang mendukung: skor 6–9</li> <li>Tidak mendukung: skor 2–5</li> </ol>
5.	Minat Berperilaku ( <i>Behavioral Intention</i> )	Tingkat keinginan responden untuk selalu memanfaatkan SIMRS Khanza dengan keyakinan bahwa responden memiliki akses terhadap informasi.			<p>Diukur dengan pertanyaan nomor 46–48. Kriteria pengukuran skor pertanyaan diukur menggunakan Skala Guttman:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Benar: 1</li> <li>• Tidak: 0</li> </ul>

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Pengumpulan Data	Skala Data	Kriteria Pengukuran
					<p>Dari skala tersebut didapatkan skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Maksimal: <math>3 \times 1 = 3</math></li> <li>• Minimal: <math>3 \times 0 = 0</math></li> </ul> <p>Pengukuran total skor dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Minat berperilaku tinggi: skor 3</li> <li>b. Minat berperilaku sedang: skor 2</li> <li>c. Minat berperilaku rendah: skor 0–1</li> </ol>
6.	Perilaku Penggunaan ( <i>Use Behavior</i> )	Tingkat penerimaan dan perilaku serta intensitas frekuensi responden dalam menggunakan SIMRS Khanza untuk melakukan input data.			<p>Diukur dengan pertanyaan nomor 49–50 dengan kriteria Skala <i>Likert</i>.</p> <p>Dari jawaban tersebut didapatkan skor:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Maksimal: <math>2 \times 5 = 10</math></li> <li>• Minimal: <math>2 \times 1 = 2</math></li> </ul>

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Pengumpulan Data	Skala Data	Kriteria Pengukuran
					<p>Kriteria pengukuran skor pertanyaan diukur menggunakan Skala <i>Likert</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban a: 0</li> <li>• Jawaban b: 1</li> <li>• Jawaban c: 2</li> <li>• Jawaban d: 3</li> <li>• Jawaban e: 4</li> </ul> <p>Pengukuran total skor dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sering: skor 6–8</li> <li>b. Sedang: skor 3–5</li> <li>c. Jarang: skor 0–2</li> </ol>

### 3.5. Sumber Data

Data penelitian adalah kumpulan nilai-nilai pada satu atau lebih unit observasi. Unit observasi adalah sumber yang memberikan informasi. Informasi dapat dalam bentuk observasi, fakta, gambar, hasil program komputer, rekaman, pengukuran, atau pengalaman yang menjadi dasar untuk argumen, teori, uji hipotesis, atau hasil penelitian lainnya. Data penelitian dapat bersifat numerik, deskriptif, visual, atau dapat dirasakan. Data bisa berupa data mentah atau data yang telah diproses, dan dapat disimpan dalam berbagai format atau media. (Baral, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah fakta-fakta asli yang dikumpulkan dalam rangka pencapaian tujuan utama penelitian. Data primer disebut juga sebagai sumber data internal karena data tersebut dikumpulkan langsung dari responden atau lapangan studi. Data primer diperoleh dari individu yang masih hidup dan memiliki hubungan langsung dengan masalah dan tujuan penelitian (Baral, 2017). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui angket atau kuesioner dengan pertanyaan mengenai ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, minat berperilaku, dan perilaku penggunaan pada pengguna SIMRS di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar.

Data sekunder atau sumber eksternal adalah informasi yang diperoleh dari sumber luar, baik dari sumber publik atau individu yang memiliki pengalaman dalam topik yang sama. Jenis sumber ini tersedia dalam bentuk dokumen yang telah diterbitkan atau belum diterbitkan, serta dokumen yang dapat diakses oleh publik atau oleh individu tertentu (Baral, 2017). Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari Instalasi rekam medis dan instalasi sistem informasi rumah sakit (SIRS) dalam bentuk laporan tahunan, profil rumah sakit, pedoman layanan di RSI Aminah Blitar serta referensi dari jurnal ilmiah terkait minat dan perilaku penggunaan sistem informasi manajemen yang relevan dengan teori UTAUT.

### **3.6. Teknik dan Alat Perolehan Data**

#### **3.6.1. Teknik Perolehan Data**

Teknik perolehan data dalam penelitian ini melibatkan proses survei melalui pengisian angket, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik perolehan data tersebut digunakan sebagai pelengkap data primer dan dapat menjelaskan secara lebih spesifik dari hasil hipotesis. Selain itu, perolehan data tersebut juga dapat dijadikan sebagai landasan guna perbaikan atas kendala dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat dan perilaku penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar.

#### **3.6.2. Alat Perolehan Data**

Alat perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk kuesioner tertutup. Menurut Arikunto (2014), angket atau kuesioner bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden, yang dapat berupa laporan mengenai diri mereka sendiri atau pengetahuan yang mereka miliki. Kuesioner tertutup adalah jenis kuesioner di mana responden diberikan pilihan jawaban yang telah disediakan, sehingga responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau pengalaman yang mereka miliki (Arikunto, 2014). Hasil jawaban dari kuesioner tersebut kemudian dapat diproses atau diolah secara statistik.

Penyusunan kuesioner pada penelitian ini menggunakan Skala *Likert* dan Skala Guttman. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial. Dalam Skala *Likert*, Setiap item instrumen memiliki gradasi jawaban antara sangat positif hingga sangat negatif (Sugiyono, 2015). Skala Guttman digunakan untuk memperoleh respons yang tegas dari responden yaitu melalui pertanyaan dengan skala yang memiliki dua interval yang saling berlawanan (Sugiyono, 2015). Gradasi Skala *Likert* dan Skala Guttman pada jawaban kuesioner penelitian kuantitatif ini diberi skor atau nilai.

### **3.7. Teknik Analisis dan Penyajian Data**

#### **3.7.1. Teknik Analisis Data**

Kegiatan dalam analisis data yaitu menggolongkan data berdasarkan variabel dan kategori responden, pembuatan tabel data berdasarkan variabel dan seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini digunakan teknik *Partial Least Square* (PLS), yaitu suatu model *Structural Equation Modelling* (SEM) yang menggunakan pendekatan berbasis varian, melibatkan pengujian model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) secara simultan (Jogiyanto & Abdillah, 2009).

Pada penelitian ini, data diproses dan hubungan antara konstruk dievaluasi menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Hubungan antara konstruk tersebut yaitu: hubungan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial terhadap minat berperilaku, dan hubungan kondisi yang memfasilitasi — diikuti oleh minat berperilaku — terhadap perilaku penggunaan. *Partial Least Squares* (PLS) memiliki model pengukuran antara lain: model pengukuran (*outer model*), model struktural (*inner model*), kriteria *Goodness of Fit* (GoF), dan uji hipotesis (*resampling bootstrapping*) (Ghozali & Latan, 2015).

#### **3.7.2. Teknik Penyajian Data**

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan untuk memberi gambaran kesimpulan dan mengambil tindakan. Jenis tampilan bisa berupa teks yang panjang, diagram, grafik, atau matriks yang membantu memahami pola sistematis dan hubungan antar data (Miles & Huberman, 1994). Proses penyajian data pada penelitian ini melibatkan proses *editing*, *scoring*, *coding*, dan tabulasi. Bentuk penyajian data pada penelitian ini meliputi tabel distribusi frekuensi dan narasi (*textular*), serta grafik data diskrit dan data kontinu.

### 3.8. Pengujian Data

#### 3.8.1. *Outer Model* (Pengujian Model Pengukuran)

Pengujian model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel *manifest* atau variabel yang teramati (*observed*) memperlihatkan representasi variabel laten yang diukur. Proses evaluasi model pengukuran dilakukan untuk uji validitas dan uji reliabilitas dari *outer model* tersebut (Ghozali & Latan, 2015).

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana kuesioner dapat dianggap valid atau sah. Proses uji validitas ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang telah disusun dapat mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Terdapat dua kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi uji validitas pada *outer model* yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity* (Ghozali & Latan, 2015).

##### a. *Convergent Validity* (Uji Validitas Konvergen)

Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk menilai validitas hubungan antara setiap indikator dengan konstruk atau variabel laten. Indikator individual yang memiliki nilai korelasi lebih dari 0.7 dianggap sebagai reliabel. Dalam penelitian kenaikan skala, nilai *loading factor* antara 0.5 hingga 0.6 masih diterima, dan validitas konvergen dianggap terpenuhi ketika setiap variabel memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0.5 (Ghozali, 2021).

##### b. *Discriminant Validity* (Uji Validitas Diskriminan)

Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengevaluasi apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, dengan mengamati perbandingan nilai *loading* pada konstruk yang dituju, yang seharusnya lebih besar daripada nilai pada konstruk lainnya (Ghozali & Latan, 2015). Pada SmartPLS, validitas diskriminan diuji dengan *cross loadings* dan kriteria *Fornell-Larcker*.

### 1) *Cross Loading*

*Cross loading* dari masing-masing konstruk dianalisis untuk memverifikasi bahwa korelasi antara konstruk dan item pengukuran melebihi korelasi dengan konstruk lainnya. Diharapkan bahwa nilai *cross loading* tersebut mencapai angka lebih dari 0.7 (Ghozali, 2021).

### 2) *Fornell-Larcker Criterion*

Metode ini membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Apabila nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka model dianggap memiliki nilai diskriminan validitas yang baik (Ghozali, 2021).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu metode untuk menilai alat ukur, khususnya kuesioner, yang berfungsi sebagai indikator dari suatu variabel atau konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur suatu konstruk. Kuesioner dianggap reliabel atau handal apabila jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan dalam kuesioner menunjukkan konsistensi atau stabilitas dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan menggunakan dua metode, yaitu *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Sebuah konstruk dianggap reliabel jika nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0.7 dalam penelitian dengan pendekatan *confirmatory*, sementara nilai antara 0.6 hingga 0.7 masih dapat diterima dalam penelitian yang bersifat *exploratory* (Ghozali & Latan, 2015).



### 3.8.2. *Inner Model (Pengujian Model Struktural)*

Pengujian model struktural dilakukan dengan mengevaluasi hubungan antar konstruk. Hubungan antar konstruk dievaluasi melalui penilaian nilai signifikan dan *R-square* untuk setiap variabel laten independen, yang menunjukkan kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan dalam nilai *R-square* dapat dijadikan indikator untuk menilai dampak substantif dari variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel independen — apakah pengaruh tersebut bersifat substantif atau tidak (Ghozali & Latan, 2015). Evaluasi *inner model* dapat dilihat melalui indikator *R-square* ( $R^2$ ) dan *predictive relevance* ( $Q^2$ ).

#### 1. *R-Square* ( $R^2$ )

Indikator *R-square* digunakan untuk menilai dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R-square* sebesar 0.67 dianggap baik, 0.33 dianggap moderat atau medium, dan 0.19 dianggap lemah (Ghozali, 2021).

#### 2. *Predictive Relevance* ( $Q^2$ )

Selain indikator *R-square* evaluasi hasil *inner model* dapat dilakukan dengan menggunakan *predictive relevance* dengan nilai  $Q^2 > 0$  menandakan model memiliki relevansi prediktif, sementara  $Q^2 < 0$  menunjukkan model kurang memiliki relevansi prediktif (Ghozali, 2021). Nilai *predictive relevance* sebesar 0.02 dianggap lemah, 0.15 dianggap moderat, dan 0.35 dianggap kuat (Ghozali & Latan, 2015).

### 3.8.3. *Goodness of Fit (GoF)*

Pengujian Kriteria *Goodness of Fit* (GoF) digunakan untuk menilai baik model struktural (*inner model*) maupun model pengukuran (*outer model*), serta memberikan pengukuran yang sederhana untuk evaluasi keseluruhan prediksi model. Nilai *communality* yang direkomendasikan menurut Fornell-Larcker adalah 0.50 sedangkan nilai indikator untuk GoF *small* sebesar 0.10, GoF *medium* sebesar 0.25, dan GoF *large* sebesar 0,36 (Ghozali & Latan, 2015).

### 3.8.4. *Resampling Bootstrapping* (Pengujian Hipotesis)

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen ( $x$ ) dan variabel dependen ( $y$ ). Pada penelitian ini, variabel independen yaitu ekspektasi kinerja ( $x_1$ ), ekspektasi usaha ( $x_2$ ), pengaruh sosial ( $x_3$ ), kondisi yang memfasilitasi ( $x_4$ ), dan minat berperilaku ( $x_5$ ). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu minat berperilaku ( $y_1$ ) dan perilaku penggunaan ( $y_2$ ). Minat berperilaku dapat menjadi variabel independen dan dependen, sehingga diberi simbol  $x_5y_1$ . Pengujian dilakukan pada hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara parameter dengan statistik data sampel sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya hubungan antara parameter dengan statistik data sampel. Maka, hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh ekspektasi kinerja ( $x_1$ ) terhadap minat berperilaku ( $x_5y_1$ ).

$H_0 x_5y_1.x_1: \beta = 0$ : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ekspektasi kinerja terhadap minat berperilaku

$H_a x_5y_1.x_1: \beta \neq 0$ : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ekspektasi kinerja terhadap minat berperilaku

2. Pengaruh ekspektasi usaha ( $x_2$ ) terhadap minat berperilaku ( $x_5y_1$ ).

$H_0 x_5y_1.x_2: \beta = 0$ : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ekspektasi usaha terhadap minat berperilaku

$H_a x_5y_1.x_2: \beta \neq 0$ : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ekspektasi usaha terhadap minat berperilaku

3. Pengaruh sosial ( $x_3$ ) terhadap minat berperilaku ( $x_5y_1$ ).

$H_0 x_5y_1.x_3: \beta = 0$ : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh sosial terhadap minat berperilaku

$H_a x_5y_1.x_3: \beta \neq 0$ : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh sosial terhadap minat berperilaku

4. Pengaruh kondisi yang memfasilitasi ( $x_4$ ) terhadap perilaku penggunaan ( $y_2$ ).

$H_0 y_2.x_4: \beta = 0$ : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku penggunaan

$H_a y_2.x_4: \beta \neq 0$ : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku penggunaan

5. Pengaruh minat berperilaku ( $x_5y_1$ ) terhadap perilaku penggunaan ( $y_2$ ).

$H_0 y_2.x_5y_1: \beta = 0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat berperilaku terhadap perilaku penggunaan

$H_a y_2.x_5y_1: \beta \neq 0$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat berperilaku terhadap perilaku penggunaan

Pengujian hipotesis dapat dinilai dengan melihat perbandingan antara *t-statistic* dan nilai *p-value*. Hipotesis dapat diterima jika *t-statistic* melebihi nilai *t-tabel*, dengan nilai *t-tabel* yang memiliki tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% adalah 1.96. Selain itu, tingkat signifikansi juga bisa dilihat dengan nilai *p-value*, di mana nilai  $\alpha$  yang digunakan umumnya adalah kurang dari 0.05 (Ghozali & Latan, 2015).

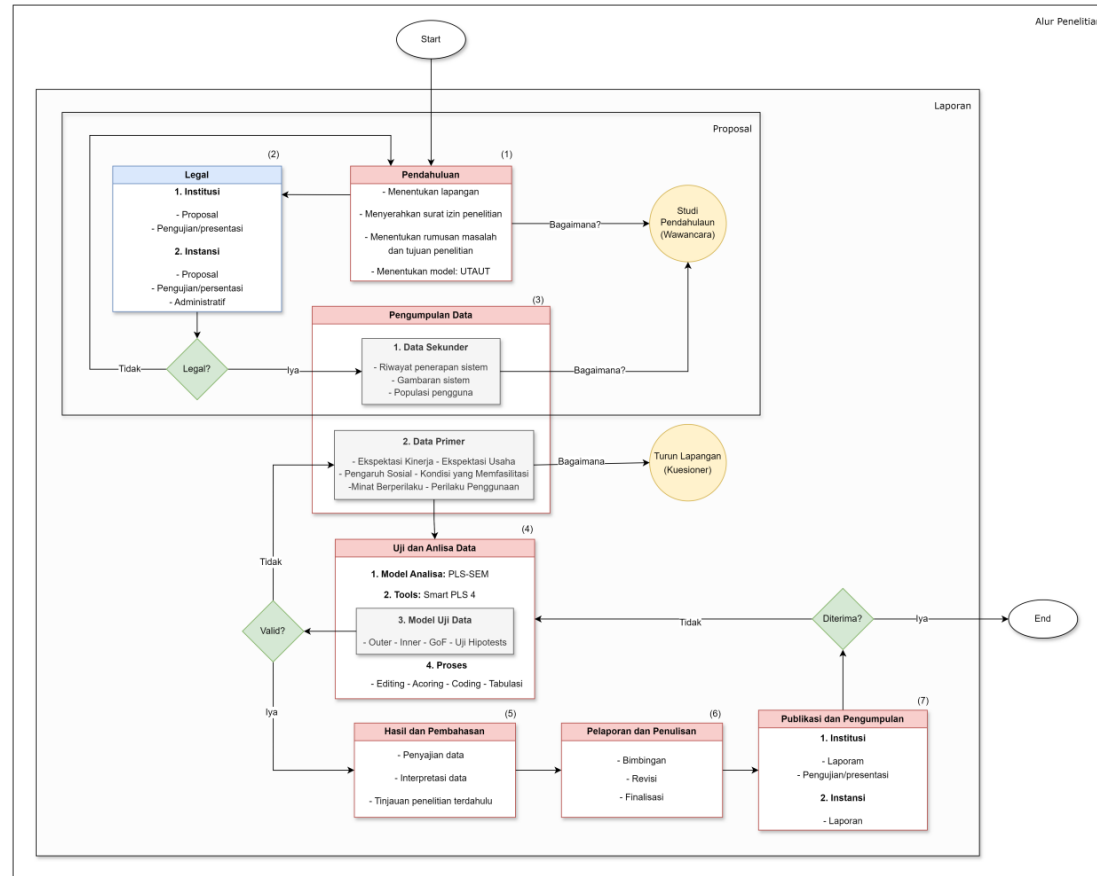
Secara sederhana,

1. Jika nilai *p-value*  $< 0.05$  dan *t-statistic*  $> 1.96$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti menyatakan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai *p-value*  $> 0.05$  dan *t-statistic*  $< 1.96$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, yang berarti menyatakan tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 3.4. Teknik Pengujian Data

Outer Model (Pengujian Pengukuran)	Uji Validitas	Konvergen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Loading Factor</i></li> <li>• <i>Average Variance Extracted (AVE)</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai korelasi (<i>loading factor</i>) &gt; 0,7 berarti reliabel.</li> <li>• Nilai korelasi 0,5 hingga 0,6 masih dapat diterima.</li> </ul>
		Diskriminan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Cross Loading</i></li> <li>• <i>Fornell-Larcker Criterion</i></li> </ul>	<p>AVE &gt; 5 berarti terpenuhi.</p> <p>Diharapkan nilai <i>cross loading</i> &gt; 0,7.</p> <p><u>Nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk &gt; korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka model dianggap memiliki nilai diskriminan validitas.</u></p>
			Uji Reliabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Cronbach Alpha</i></li> <li>• <i>Composite Reliability</i></li> </ul>
		Inner Model (Pengujian Model Struktural)	<i>R-Square (R<sup>2</sup>)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai 0,67 dianggap baik,</li> <li>• Nilai 0,33 dianggap moderat atau medium,</li> <li>• Nilai 0,19 dianggap lemah.</li> </ul>
	<i>Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Q<sup>2</sup> &gt; 0, relevansi prediktif.</li> <li>• Nilai Q<sup>2</sup> &lt; 0, kurang memiliki relevansi prediktif.</li> </ul>	
	<i>Path Coefficients</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semakin mendekati nilai +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat.</li> <li>• Semakin mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif.</li> </ul>	
<i>F-Square (F<sup>2</sup>)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai f<sup>2</sup> 0,35 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh besar.</li> <li>• Nilai f<sup>2</sup> 0,15 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh menengah atau sedang.</li> <li>• Nilai f<sup>2</sup> 0,02 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh kecil.</li> </ul>			
Goodness of Fit (GoF)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai <i>communality</i> GoF direkomendasikan 0,50</li> <li>• Nilai <i>communality</i> GoF small sebesar 0,10</li> <li>• Nilai <i>communality</i> GoF medium sebesar 0,25</li> <li>• Nilai <i>communality</i> GoF large sebesar 0,36</li> </ul>			
Resampling Bootstrapping (Pengujian Hipotesis)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai <i>p-value</i> &lt; 0,05 dan <i>t-statistic</i> &gt; 1,96, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, (adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen).</li> <li>• Nilai <i>p-value</i> &gt; 0,05 dan <i>t-statistic</i> &lt; 1,96, maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak (tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen).</li> </ul>			

### 3.9. Alur Penelitian



Gambar 3.2. Alur Penelitian